

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang ditujukan bagi seluruh umat manusia, didalamnya terdapat beberapa kandungan atau risalah yang ditujukan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur'an merupakan sumber pokok bagi ajaran Islam. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum yang utama dan pertama dalam Islam.

Sebagai sumber pokok ajaran Islam, al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang lengkap dan sempurna yang meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Sebagai sumber hukum, al-Qur'an telah memberikan tata aturan yang lengkap, ada yang masih bersifat global (mujmal) dan ada pula yang bersifat detail (*tafsil*).

Al-Qur'an mengatur dengan disertai konsekuensi-konsekuensi demi terciptanya tatanan kehidupan manusia yang teratur, harmonis, bahagia dan sejahtera, baik lahir maupun batin. Agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya, maka hendaknya manusia selalu berpegang teguh kepada prinsip dasar ajaran dan kaidah-kaidah hukum yang bersumber dari al-Qur'an sebagai sumber utamanya. Hal ini sebagaimana tersirat dalam QS. Ali 'Imran ayat 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.....

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai...” (QS. Ali-‘Imran [3]:103)

Hadits menurut para ulama, baik muhaditsin, fuqaha, ataupun ulama ushul, merumuskan pengertian hadits secara berbeda-beda. Perbedaan pandangan tersebut lebih disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang dialaminya.<sup>1</sup>

Ulama hadis mendefinisikan hadis sebagai berikut,

كُلُّ مَا أُتِرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ

تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ خَلْقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ

"Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW., baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi."<sup>2</sup>

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber atau pedoman umat manusia. Oleh karena itu, mengingat penting Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan manusia, maka dari itu sebagai seorang muslim haruslah dapat memahami, mengerti, menghayati, serta mengamalkan kepada generasi selanjutnya, agar Al-Qur'an dan

<sup>1</sup> Endang Soetari, Ibnu Hadis: *Kajian Riwayat dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka.2005. 2.

<sup>2</sup> Muhammad Ajaj Al-Khathib. *As-Sunnah Qabla At-Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1975. 19.

Hadits dapat terus terjaga dan dapat terus lestari semua nilai-nilai serta kandungan yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits.

Mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits merupakan tugas yang sangat penting dan sungguh mulia disisi Allah SWT.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>3</sup>

Hakikat dalam proses belajar yakni proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan dan perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar, dan perubahan yang terjadi berupa hasil belajar.<sup>4</sup>

Berbicara masalah pembelajaran, apabila hendak mencapai suatu tujuan pendidikan yang baik, khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan Hadits, tentu harus ada beberapa metode yang sangat tepat dari seorang guru, dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadits dalam memberikan pelajarannya kepada siswa-siswa yang di didiknya.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan dengan menggunakan model, teknik atau metode bahkan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan

---

<sup>3</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012). 9.

<sup>4</sup> Darwiyah, Syah Supardi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 15

disampaikan kepada siswa. Proses pembelajaran adalah sebuah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemeran utama, yang di dalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk lebih memahami dan mengerti mengenai materi yang akan diajarkannya serta memahami model dan metode yang dapat merangsang kemampuan dan keaktifan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.<sup>5</sup>

Guru dalam peranannya sebagai seorang pengajar atau pengelola kelas atau orang yang bertanggung jawab dengan kondisi kelas, hendaknya mampu mengelola dan menguasai kelas sebagai lingkungan yang perlu diorganisasikan. Mengawasi lingkungan belajar dan melihat sejauh mana lingkungan belajar itu menjadi lingkungan belajar yang baik dan kondusif. Karena pengaruh dari lingkungan belajar itu turut menantang serta merangsang proses dari pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2005). 1.

meningkatkan mutu PBM dikelas. Karena dengan peningkatan mutu PBM dikelas, mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Menurut pengamatan yang pernah saya lakukan di madrasah ini. Siswa dalam penguasaan materi masih rendah, karena materi yang disampaikan oleh guru masih monoton atau hanya menjelaskan saja siswa lebih terlihat kurang antusias atau aktif dalam berfikirnya. Berbeda dengan sebuah metode baru yang dapat menunjang ketepatan siswa dalam berfikir kritis, karena rasa keingin tahun siswa pada materi tersebut.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, saya memilih menggunakan metode *take and give* karena metode ini mampu membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran bisa saling berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga hasil yang dicapai nantinya akan lebih baik.

Metode *take and give* merupakan suatu metode yang memerlukan dua orang yang nantinya akan berperan sebagai pemberi dan penerima informasi berupa sebuah pengetahuan. Pada metode ini siswa menjadi lebih bisa menghafal, mengingat serta mengamalkan suatu pelajaran yang dimilikinya.

Pada proses pembelajaran guru juga hanya cenderung mencapai target yang akan dicapai, sehingga siswa hanya dituntut untuk menghafal konsep bukan pada pemahaman. Seperti halnya dalam penyampaian materi yang hanya didominasi oleh guru saja, sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat, apa yang sedang disampaikan. Terkadang hal seperti ini yang membuat keadaan kelas ataupun siswa kurang aktif dan kondusif.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik salah satunya dengan melakukan sebuah variasi/ metode pengajaran. Selain itu juga guru dapat menjadi motivator, fasilitator, inovator bagi siswa serta menjadi faktor utama keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran. Guru dibandingkan dengan faktor yang lainnya lebih dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa karena guru hampir memenuhi waktu dengan siswanya ketika didalam kelas.

Sebagai bagian dari upaya menyikapi masalah ini maka perlu dilakukan beberapa perangkat pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yaitu antara lain mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penerapan pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan metode *take and give*.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Cilegon ini sudah dibilang sudah banyak meraih prestasi dalam berbagai bidang seperti kesenian dan lainnya, namun ada beberapa masalah yang terlihat ketika melakukan observasi yaitu beberapa siswa yang kurang dalam belajarnya, seperti siswa ribut ketika guru mengajar di depan kelas, siswa lamban dalam menangkap pelajaran yang disampaikan, siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan, siswa kurang aktif bertanya pada guru, interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin baik ketika proses belajar mengajar. Sehingga pada hasil belajarnya pun

masih banyak rendah dan belum memenuhi KKM. Pelajaran Al-Quran Hadits tentunya sering dianggap sebagai pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena cara penyampaian materi yang kurang relevan dan kurang menantang serta monoton. Pembelajaran kebanyakan menggunakan buku paket sehingga hasil belajarnya pun terbilang masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan **judul *Implementasi Metode Take and Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (PTK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon)***. Metode ini disinyalir mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk membuktikan bahwa melalui metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan, maka peneliti dibatasi pada bahasan tentang mengimplentasikan metode *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Problematika dakwah (isi kandungan surat Al-Lahab dan An-Nashr tentang problematika dakwah).

Problematika dakwah dalam kandungan Surat Al-lahab dan An-nashr Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah banyaknya orang berusaha mendakwahkan kembali agama

Islam yang sesuai dengan aturan-aturan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gambaran-gambaran tersebut akan dipaparkan melalui kandungan surah Al-Lahab dan Surah An-Nashr hingga Rasulullah SAW. Meraih kemenangan dalam mendakwahkan Islam.

a. Problematika dalam surah Al-Lahab.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾  
 سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي  
 جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

1. Binasalah kedua tangan Abu lahab dan sesungguhnya dia akan binasa
2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan
3. Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar
5. Yang dilehernya ada tali dari serabut

Qs. Al-Lahab menggambarkan kebencian kaum kafir Quraisy terhadap dakwah nabi Muhammad SAW. problematika dakwah yang tersirat dalam Q.s Al-Lahab adalah :

- 1) Sikap penolakan masyarakat Quraisy terhadap agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW.
- 2) Penolakan dilakukan oleh kerabat Nabi sendiri yaitu Abu Lahab



- 3) Berbagai cemoohan yang dilontarkan kepada Nabi SAW. dan kaum muslimin
  - 4) Rintangan dakwah juga dilakukan kaum wanita yaitu istri Abu Lahab
  - 5) Tekanan fisik maupun mental terhadap beliau dan pengikutnya
  - 6) Upaya Abu Lahab mengarahkan segala cara baik dengan perbuatan atau hartanya untuk membendung dakwah Rasulullah SAW.
- b. Problematika dalam surat An-Nashr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ  
 اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا



1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan
2. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong
3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadanya sesungguhnya dia adalah Maha Penerima Taubat.

Problematika yang ditaklukkannya dikota Makkah adalah :

- 1) Kecemasan yang menimpa kaum muslimin karena kemenangan yang tidak kunjung tiba
- 2) Sikap permusuhan kaum ahli kitab khususnya kaum yahudi madinah

- 3) Sikap permusuhan kaum kafir quraisy sejak awal dakwah Islam.
- 4) Dirusaknya perjanjian hudaibiyah oleh orang-orang quraisy
- 5) Perlawanan pasukan kafir yang dipimpin oleh suhail bin Amr, Safyan bin Umayyah dan Ikrimah bin Abu Jahal terhadap pasukan Khalid bin Walid

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka diperlukan adanya rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana metode *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN 1 Kota Cilegon?
2. Apakah implementasi metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN 1 Kota Cilegon?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis, melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasi metode *Take and Give* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN 1 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui Apakah implementasi metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN 1 Kota Cilegon

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi lembaga :
  - a. Sekolah :
    - 1) Dapat dijadikan bahan masukkan dalam mengembangkan metode pembelajaran serta memberikan informasi tentang metode yang sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
    - 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Bagi Guru :
  - a. Merupakan alat atau cara untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
  - b. Dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dikelas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan dibagi kepada beberapa sub, jelasnya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teoritis : Metode Take and Give, pengertian metode take and give, langkah-langkah metode take and give, kelebihan dan kekurangan metode take and give,

Hasil Belajar, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, pengertian Al-Qur'an, pengertian Hadis, fungsi Al-Qur'an Hadis, materi problematika dakwah, isi kandungan surat Al-Lahab, dan isi kandungan surat An-Nashr.

- Bab III :Metodologi Penelitian yang meliputi : Setting Penelitian, Metode Penelitian, Sumber data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja , Analisis data, Prosedur Penelitian setiap siklus, Indikator Keberhasilan.
- Bab IV :Hasil penelitian dan pembahasan meliputi :Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan.
- Bab V : Penutup Simpulan, dan Saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

Landasan teoritis pada penelitian ini yaitu tentang implementasi metode Take and Give dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Yang diuraikan sebagai berikut:

#### A. Metode Take and Give

##### 1. Pengertian Metode Take and Give

Istilah *take and give* sering diartikan 'saling memberi dan saling menerima'. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyampaian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.<sup>6</sup>

Model pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

---

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2013, Cet.1, 241-242.

Menurut Suparno mengajar bukan merupakan kegiatan memindahkan atau mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *take and give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator.

Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah 13 Pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif. Ausubel, sebagaimana yang dikutip Dahar menyatakan bahwa belajar bermakna adalah suatu proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif siswa.

Model pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).<sup>7</sup>

Metode ini membutuhkan kartu dengan ukuran sekitar (10 cm-15 cm), sejumlah peserta didik atau sejumlah kelompok. Masing-masing kelompok atau peserta didik menerima kartu yang berbeda, namun masih terkait dengan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Media yang digunakan pada metode ini berupa :

1. Kartu ukuran 10x15 cm sejumlah peserta tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai TPK)

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, AR-Ruzz Media, Yogyakarta : 2014, cet 1, 195-196.

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta : 2015, cet. 3, 238.

2. Contoh kartu:<sup>9</sup>

Nama siswa : _____
Materi : _____
_____
Nama siswa yang diberi informasi:
1.
2.
3.
4.

## 2. Langkah-Langkah Metode Take and Give

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model *Take and Give* sebagai berikut :

- a. Buat kartu ukuran 10 x 15 cm bagi sejumlah peserta
- b. Setiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan indikator pembelajaran)
- c. Siapkan kelas sebagaimana mestinya
- d. Jelaskan materi sesuai dengan indikator pembelajaran
- e. Untuk memantapkan penguasaan peserta, setiap peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 15 menit<sup>10</sup>
- f. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Setiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu.

---

<sup>9</sup> Tukiran Taniredja, Dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, ALFABETA, Bandung : 2014, cet 5, 117.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. PT Bumi Aksara, Jakarta:2015, 95.

- g. Demikian seterusnya, sampai setiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*)
  - h. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)
  - i. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
  - j. kesimpulan<sup>11</sup>
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Take and Give
- Strategi *Take and Give* memiliki beberapa *kelebihan*, antara lain :
- a. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran
  - b. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain
  - c. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas
  - d. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan
  - e. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggung jawaban atas kartunya masing-masing<sup>12</sup>
  - f. Peserta didik akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan peserta didik yang lain
  - g. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan informasi

---

<sup>11</sup> Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung:2012, cet.3, 53-54.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2013, Cet.1, 243.



- h. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi
- i. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap-tingkah laku selama bekerja sama
- j. Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri
- k. Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Sementara itu, strategi ini memiliki *kekurangan* tersendiri misalnya :

- 1) Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat(salah), informasi yang diterima peserta didik lainpun akan kurang tepat
- 2) Tidak efektif dan terlalu bertele-tele<sup>13</sup>
- 3) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
- 4) Ketidak sesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
- 5) Kecenderungan terjadinya free riders dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.<sup>14</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### 1. Pengertian Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang

---

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Mode Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta : 2014. cet 1. 197

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*, Pustaka pelajar, Yogyakarta:2013, Cet.1. 243

berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.<sup>15</sup>

Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku yang ditimbulkan atau yang diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsang) yang terjadi pada manusia, proses belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi juga menyangkut kegiatan otak yaitu berfikir.<sup>16</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>17</sup>

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta: 2013, cet. 1, 1.

<sup>16</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004, 44

<sup>17</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012, 9.

hasil yang maksimal. Pengajaran Merupakan proses membuat belajar terjadi didalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh mahasiswa, tetapi memberikan kondisi agar mahasiswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya.<sup>18</sup>

Menurut R. Gagne (kutipan Syaiful Sagala), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>19</sup> Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antar guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran.

Bagi Gagne (Kutipan Syaiful Sagala) belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu juga, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Keterampilan motori (*motor skill*); adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan.
- b. Informasi verbal, informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensiseseseorang.

---

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta:2009, 38-39.

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ALFABETA, Bandung:2013, 13.

- c. Kemampuan intelektual, selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya.
- d. Strategi kognitif, *gagne* menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berfikir.
- e. Sikap (*attitude*), sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Sementara menurut E. R. Hilgard (kutipan Ahmad Susanto), “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.<sup>20</sup>

Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekadar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.

Hamalik juga menegaskan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif*), dan

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, 3.

keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar di sebabkan oleh pengalaman atau latihan.”<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar<sup>22</sup>

Ragam Faktor dan Unsur-unsurnya		
Internal Siswa	Internal Siswa	Internal Siswa
1. Aspek Fisiologis : - Tonus jasmani - Mata dan telinga	1. Lingkungan Sosial : - Keluarga - Guru dan staf - Masyarakat - Teman	1. Pendekatan Tinggi : - Speculative - Achieving
2. Aspek Psikologis : - Intelligensi - Sikap - Minat	2. Lingkungan nonsosial : - Rumah - Sekolah - Peralatan	2. Pendekatan Menengah : - Analitical - deep

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta:2003, 39

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta:2003, 156.

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bakat</li> <li>- Motivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alam</li> </ul>	<p>3. pendekatan Rendah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- reproductive</li> <li>- surface</li> </ul>
-------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perlakuannya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung disekolah tetapi juga ditempat kerja dan dimasyarakat. Pada lingkungan kerja, hasil belajar ini sering diberi sebutan prestasi kerja, yang sesungguhnya merupakan sesuatu achievement juga.<sup>23</sup>

Hasil belajar juga merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinat, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2009, 102-103.

keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>24</sup>

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kerampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Berikut di kemukakan definisi hasil belajar menurut para ahli:

- a) Winkel (yang dikutip oleh Purwanto), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>25</sup>
- b) Slameto, Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: a) Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) Perubahan belajar secara positif, d)

---

<sup>24</sup> M. Thobroni, Arif Mustofa, *belajar dan pembelajaran*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013), 22.

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 44-45

- Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu, dan e) Perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).<sup>26</sup>
- c) S. Nasution, Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individuyang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>27</sup>
- d) Sudjana menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>28</sup>
- e) Dimiyati dan Mudjiono, Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- f) Djamarah dan Zain, Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
- g) Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

---

25. <sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Bina Aksara,

<sup>27</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar*, Jemmars, bandung:1982, 25.

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, 22.



- h) Mulyasa, hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.
- i) Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>29</sup>

Sedangkan Djamarah dan Zain (dikutip oleh Ahmad Susanto) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok<sup>30</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup><https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. 4

<sup>31</sup> Darwiyah Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, Diadit Media, Jakarta:2009, cet. 1, 43

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

#### 4. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap siswa (aspek afektif), dan keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.<sup>32</sup>

##### 1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2009. 22.

rendah dan empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- a. Hasil belajar Pengetahuan : Kemampuan mengingat apa yang telah dipelajari
- b. Hasil belajar Pemahaman : Kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari
- c. Hasil belajar Aplikasi/ penerapan : Kemampuan untuk menggunakan hal yang telah dipelajari itu kedalam situasi baru yang konkrit, seperti memecahkan masalah, membuat bagan bagan / grafik, dan menggunakan istilah atau konsep-konsep)
- d. Hasil belajar Analisis : Akan nampak pada siswa dalam kemampuan mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi
- e. Hasil belajar Sintesis : Kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru
- f. Hasil belajar Evaluasi : Kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu.<sup>33</sup>

## 2. Kemampuan Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Darwiyah Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, 44

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

- a. *Receiving* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada murid kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
  - b. *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seorang terhadap stimulus yang datangnya dari luar, hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
  - c. *Valuing* (penilaian atau penghargaan) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi, dalam penilaian ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
  - d. *Organization* (mengatur dan mengorganisasikan) artinya “mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum”.
  - e. *Characterization by a value or value* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>35</sup>
3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan

---

<sup>35</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, UIN-MALIKI PRESS, Malang:2010, 5- 8.

kemampuan bertindak individu.<sup>36</sup> Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar
- c. Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>37</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>38</sup>

### C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

#### 1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

##### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْآنٌ* yang berarti membaca bacaan. Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna. Kesempurnaan al-Qur'an sebagai bacaan dibandingkan dengan bacaan yang ada dibuktikan dengan :

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30.

<sup>37</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 9.

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 23

- a. Dibaca oleh ratusan juta manusia, meskipun mereka tidak tahu artinya dan tidak dapat menulis aksaranya.
- b. Diatur tata cara membacanya, panjang pendeknya, tebal tipis ucapannya, sampai pada etika membacanya.
- c. Dipelajari susunan kata dan kosa katanya, dan juga makna kandungannya
- d. Dan lain-lan

Sedangkan al-Qur'an menurut Istilah adalah : wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah baik secara langsung maupun perantara malaikat Jibril dan dibukukan, tetapi tidak disebut Al-Qur'an dan membaca tidak dinilai ibadah.

Al-Qur'an menurut Al-Iihyani, kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dengan padanan kata Fu'lan, namun dengan arti maqru' yang dalam bahasa indonesia yang berarti dibaca atau bacaan.

Dalam buku Rosihun Anwar menurut Abu Syahbah Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaian dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada

mushaf mula dari awal surat Al-Fatihah sampai surat An-nas.<sup>39</sup>

#### b. Pengertian Hadis

Hadits biasanya dimaknai dengan Sunnah, selain Al-Qur'an, pedoman utama bagi umat Islam adalah Sunah Nabi. Hadits menurut para ulama, baik muhaditsin, fuqaha, ataupun ulama ushul, merumuskan pengertian hadits secara berbeda-beda. Perbedaan pandangan tersebut lebih disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang dialaminya.<sup>40</sup>

Ulama hadis mendefinisikan hadis sebagai berikut,

كُلُّ مَا تُرِعِنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ  
خَلْقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ

"Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW., baik berupa sabda, perbuatan, taqir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi."<sup>41</sup>

Mengikuti Sunah Nabi merupakan bukti kecintaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran : 31

<sup>39</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (bandung: Pustaka Setia,2013), 33

<sup>40</sup> Endang Soetari, Ibnu Hadis: *Kajian Riwayah dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka.2005. 2.

<sup>41</sup> Muhammad Ajaj Al-Khathib. *As-Sunnah Qabla At-Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1975. 19.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

نُؤَبِّكُمُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Katakanlah “ Jika kamu benar-benar mencintai Allah, Ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Mengikuti Sunah Nabi akan menghindarkan umat dari kesesatan dan bid'ah, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Saw.

قَالَ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَزَكَّتْ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضَلُّوا أَبَدًا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ (رواه

مسلم)

*Rasulullah saw. bersabda : “ Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian dan kalian tidak akan tersesat selamanya, selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah rasulnya. (HR. Muslim)*

Hadis berasal dari kata **حَدَّثَ** yang berarti baru,

peristiwa, muda, perkataan, cerita. Adapun menurut istilah Hadis adalah sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan/persetujuan(taqrir) Rasulullah Saw. Sunah nabi direkam dalam Hadis, yang dihafalkan, disebar dan ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in, para ulama.

Secara harfiyah, hadis berarti jalan hidup yang dibiasakan, berita, perkataan, yang dihafalkan, disebar dan



ditradisikan oleh para sahabat, tabi'in, para ulama. Terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang pula yang buruk.

## 2. Fungsi Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam.

Fungsi al-Qur'an secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Fungsi Al-Qur'an secara umum:

1. Sebagai sumber ajaran/hukum Islam yang utama
2. Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal
3. Petunjuk hidup manusia ke jalan yang lurus tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian
4. Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu, yaitu Injil, Zabur, dan Taurat

fungsi diturunkannya al-Qur'an oleh Allah SWT. adalah:

- a. Al-Qur'an sebagai Petunjuk bagi Manusia

Al-Qur'an telah diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat Jibril AS. sebagai petunjuk bagi manusia. Dengan mengikuti petunjuk

al-Qur'an tersebut, manusia akan mempunyai arah dan tujuan hidup yang jelas dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Beberapa ayat di antaranya adalah sebagai berikut :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ  
 الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ  
 مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا  
 يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا  
 هَدَاكُمُ ۖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.(Al-Baqarah :185)

#### b. Al-Qur'an sebagai Sumber Pokok Ajaran Islam

Salah satu fungsi penting al-Qur'an lainnya adalah sebagai sumber pokok ajaran Islam. Dalam pembahasan sebelumnya telah

dijelaskan bahwa al-Qur'anlah yang mula-mula menjelaskan ajaran yang lengkap dan menyeluruh yang diberikan oleh Allah Swt. Ajaran-ajaran tersebut ada yang bersifat *mujmal*, yakni hanya memberikan prinsip-prinsip umumnya saja, dan ada juga yang bersifat *tafshil* yakni ajaran yang terperinci dan khusus.

Ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an mutlak kebenarannya dan ajaran yang paling sempurna. Ajaran al-Qur'an di samping membenarkan ajaran-ajaran kitab suci sebelumnya, juga menyempurnakan ajaran kitab-kitab sebelumnya tersebut. Al-Qur'an berisi tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan, ibadah, akhlak, hukum, dan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.

Dalam sebuah ayat, Allah Swt. menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan membawa kebenaran hakiki yang berfungsi sebagai dasar penetapan hukum yang harus dipegang teguh oleh Nabi Muhammad saw., tidak boleh sedikitpun menyimpang dari al-Qur'an.

Dan tentunya hal ini juga harus dipegang teguh oleh umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. an-Nisa' ayat 105.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

105. *Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat (An-Nisa : 105)*

c. Al-Qur'an sebagai Peringatan dan Pelajaran bagi Manusia

Sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia maksudnya adalah al-Qur'an merupakan kitab suci dengan konsep ajaran yang salah satu ajarannya adalah berupa sejarah atau kisah umat terdahulu. Dalam kisah-kisah itu dijelaskan bahwa ada di antara umat manusia sebagian orang-orang yang beriman, taat dan soleh, namun ada pula sebagian yang lain orang-orang yang kafir, maksiat. Kepada mereka yang soleh, Allah Swt. menjanjikan kebaikan di dunia dan pahala (surga) di akhirat karena ridha-Nya, sebaliknya kepada mereka yang kafir, durhaka dan tidak shalih, Allah Swt. mengancam dengan ancaman hukuman dan azab baik di dunia maupun di akhirat. Dan dalam banyak ayat, Allah Swt. membuktikan janji dan ancamannya tersebut.

Bagi kita, apa yang dijelaskan dalam kisah umat terdahulu tersebut, dapat kita ambil pelajaran dan sekaligus peringatan bagi kita untuk pandai mengambil pelajaran dan meneladani yang baik dan menjauhi yang buruk untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat kelak. Allah Swt. berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقٌ لِّلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا  
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ مُحَافِظُونَ ﴿١٢﴾

*Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman*

*kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.(Al-An'am : 92)*

Adapun fungsi hadis secara umum adalah sebagai sumber ajaran/hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an dan Hadis mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberadaan Al-Qur'an, karena sebagian ayat al-Qur'an memang merupakan ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan dan perincian, oleh karena itu hadis memiliki peran yaitu:

Fungsi Hadis terhadap al-Qur'an:

- a. Mengukuhkan hukum yang sudah ada dalam al-Qur'an
  - b. Memerinci ayat Al-Qur'an yang global
  - c. Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al-Qur'an
  - d. Membatasi keumuman ayat al-Qur'an<sup>42</sup>
3. Materi Problematika dakwah

Problematika dakwah dalam kandungan Surat Al-lahab dan An-nashr Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah banyaknya orang berusaha mendakwahkan kembali agama Islam yang sesuai dengan aturan-aturan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gambaran-gambaran tersebut akan dipaparkan melalui kandungan surah Al-Lahab dan Surah An-Nashr hingga Rasulullah SAW. Meraih kemenangan dalam mendakwahkan Islam.

- a. Problematika dalam surah Al-Lahab.

Qs.Al-Lahab menggambarkan kebencian kaum kafir Quraisy terhadap dakwah nabi

---

<sup>42</sup> Al-Qur'an Hadis/ kementrian Agama,-Jakarta : Kementerian Agama 2014. Cet.1. 3-7

Muhammad SAW. problematika dakwah yang tersirat dalam Q.s Al-Lahab adalah :

1. Sikap penolakan masyarakat Quraisy terhadap agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW.
2. Penolakan dilakukan oleh kerabat Nabi sendiri yaitu Abu Lahab
3. Berbagai cemoohan yang dilontarkan kepada Nabi SAW. dan kaum muslimin
4. Rintangan dakwah juga dilakukan kaum wanita yaitu istri Abu Lahab
5. Tekanan fisik maupun mental terhadap beliau dan pengikutnya
6. Upaya Abu Lahab mengarahkan segala cara baik dengan perbuatan atau hartanya untuk membendung dakwah Rasulullah SAW.

b. Problematika dalam surat An-Nashr

Problematika yang ditaklukkannya di kota Makkah adalah :

1. Kecemasan yang menimpa kaum muslimin karena kemenangan yang tidak kunjung tiba
2. Sikap permusuhan kaum ahli kitab khususnya kaum yahudi madinah
3. Sikap permusuhan kaum kafir quraisy sejak awal dakwah Islam.
4. Dirusaknya perjanjian hudaibiyah oleh orang-orang quraisy

5. Perlawanan pasukan kafir yang dipimpin oleh suhail bin Amr, Safyan bin Umayyah dan Ikrimah bin Abu Jahal terhadap pasukan Khalid bin Walid

a. Isi kandungan Al-Lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾  
 سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾  
 فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

1. Binasalah kedua tangan Abu lahab dan sesungguhnya dia akan binasa
2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan
3. Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar
5. Yang dilehernya ada tali dari serabut

Kandungannya:

Surah ini dikenal dengan Al-Lahab diambil dari ayat ketiga. Nama lain al-masah(sabut penjerat), Tabbat(binasalah). Termasuk jenis surat makiyah, surat ke-6 dari segi tertib turunnya dan ke 111 dari segi tertibnya penulisannya.

Ayat 1

Surah ini mengabadikan kisah ab lahab dan Istrinya yang sangat menentang dakwah Nabi Muhammad SAW. abu Lahab adalah seorang paman Nabi yang memiliki nama asli Abdul ‘Uzza Ibnu Abdil Muthalib yang cukup kaya di kalangan kaum

Quraisy. Istrinya bernama Alwa binti Harb atau lebih populer dipanggil Ummu Jamil.

#### Ayat 2

Abu Lahab pernah mengatakan “jika yang dikatakan oleh anak saudaraku itu benar, maka akan kutebus diriku dihari kiamat nanti dengan isteri dan anakku”. Maka turunlah ayat kedua yang artinya “tidaklah berguna baginya hartanya dan yang ia usahakan(anak-anaknya)”.

#### Ayat 3

Ungkapan Abu Lahab dapat berarti pula orang yang menciptakan barang-barang yang mengeluarkan api serta menyala atau orang yang dirinya termakan nyala api.

#### Ayat 4-5

Menjelaskan tentang vonis hukuman Abu Lahab yang sudah ditentukan oleh Allah dalam Al-Qur'an yaitu kelak ia akan masuk ke dalam bara api yang sangat bergejolak. Hukuman yang demikian juga dialami oleh isterinya yang mendapat julukan pembawa kayu bakar yang dilehernya terdapat tali sabut.

### 6. Isi kandungan An-Nashr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿٦﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٨﴾

.٧

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan
2. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong



3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadanya sesungguhnya dia adalah Maha Penerima Taubat.

Kandungannya:

Ayat 1

Ayat pertama merupakan informasi datangnya kemenangan yang akan diraih oleh kaum muslimin. Kemenangan yang dimaksud adalah ditaklukkannya kota mekkah(fathu makah). Ayat ini juga menjelaskan bahwa apabila diantara kamu melihat pertolongan Allah terhadap agamanya, dan dilain pihak kaum yang hina serta Allah telah membukakan jalan antara kamu dan kaummu, maka Allah akan memenangkanmu diatas mereka, kedudukanmu menjadi jaya dan perkataanmu diatas mereka.

Ayat 2

Ayat kedua ini menjelaskan tentang dampak ditaklukkannya kota Mekkah. Pembebasan kota Mekkah memberi pengaruh yang besar dalam kehidupan agama dan politik. Pengaruh tersebut antara lain banyaknya orang yang masuk islam secara berbondong-bondong dan bernaung dibawah ajaran nabi SAW.

Ayat 3

Ayat terakhir ini menjelaskan jika kemenangan sudah nyata, amha sucikanlah dan agungkanlah Tuhanmu, sebab tuhan tidak akan sekali-kali melalaikan kebenaran dan memenangkan kebatilan. Ayat 3 ditutup dengan perintah memohon ampun dan bertobat kepada Allah SWT. karena

sebelum kemenangan itu diraih sempat terjadi goncangan-goncangan hati. Penyebabnya adalah terlambatnya realisasi janji pertolongan Allah SWT. karena itu patutlah dilakukan istigfar dari kekurangan di dalam memuji Allah dan Mensyukurinya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Chyrn.com. problematika-dakwah-dalam-kandungan-surat Al-Lahab dan Surat An-nashr

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, siklus PTK dan subjek penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Cilegon yang terletak di Jl. Bhayangkara, Kebon dalem, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon, Banten untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pemilihan Madrasah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan 29 April – 09 Mei tahun 2017 dengan alokasi 2 x 40 menit. Waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik Madrasah sehingga membutuhkan proses belajar yang efektif untuk melakukan penelitian ini.

##### **3. Siklus PTK**

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Take and Give*.

#### 4. Subyek penelitian

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi Problematika dakwah dengan mengimplementasikan metode *Take and Give*, dengan subyek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas VII F yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.<sup>44</sup>

Penelitian ini juga difokuskan pada proses pembelajaran, yang biasa disebut dengan CAR (*Class Room Action Research*), yaitu yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik, juga ruangan kelas, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah kemampuan berfikir, kritis siswa, dan proses atau aktivitas belajar yang terjadi selama pembelajaran dengan metode yang disajikan.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Class Room Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila

---

<sup>44</sup> Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana, Jakarta:2009, 13.

diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>45</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jalan yang terbuka untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa. Guru dan siswa mencoba melakukan penelitian secara reflektif, sehingga bisa melakukan kritik terhadap kekurangan dan berusaha memperbaikinya agar pendidikan benar-benar dapat menjadi bidang profesi.<sup>46</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. 41

<sup>46</sup> Rochiati Wiratmadja, *Metode Penelitian Tindakan kelas*, Bandung : Remaja Rosdakrya, 2009, 29.

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 32.

Penelitian tindakan kelas ini dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menggabungkan batasan tiga kata ini tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Davis hopkins (dalam kutipan Kunandar) pengertian PTK adalah :

*“a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve the rationality and justice of : (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which pratices are carried out ”.*

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008). 2-3

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang :

- (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Rochiati (dalam kutipan Kunandar) Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.<sup>49</sup>

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan mendiagnosa siswa untuk lebih aktif dan

---

<sup>49</sup>Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. 45-46

meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Take and Give* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan problematika dakwah.

### C. Desain Penelitian

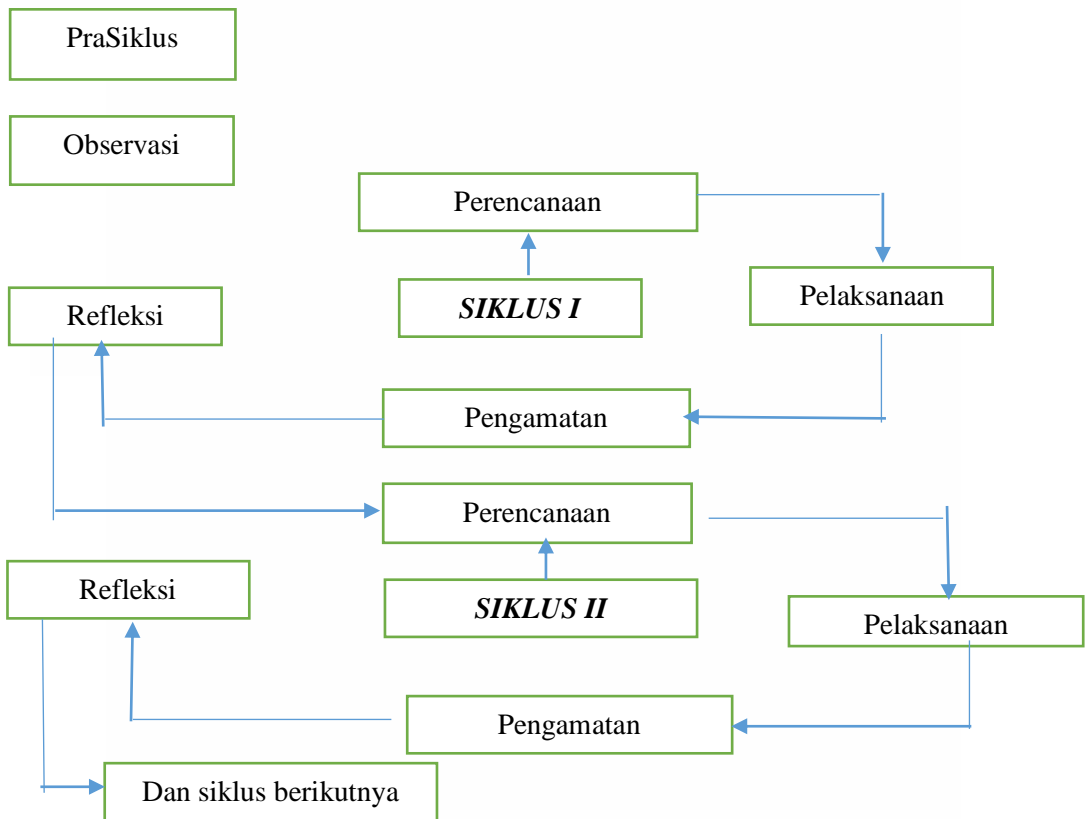
Ada banyak model penelitian tindakan yang diketahui seperti model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot, model Hopkins, dan model Kemmis dan Mc.Taggart.

Adapun model yang dipilih yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua siklus. Karena metode *take and give* membutuhkan waktu yang panjang dan persiapan yang matang dalam proses pembelajarannya.

Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan siklus berulang, yang mana pada masing-masing siklus didalamnya terdapat empat tahap utama yaitu, perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum penelitian dilakukan dalam kegiatan bentuk siklus, dalam hal ini dilakukan terlebih dahulu melalui kegiatan pra siklus.





**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart**

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator.

##### **1. Siswa**

Siswa dimaksudkan sebagai sumber data dalam rangka mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan metode *take and give* berupa soal tes.

## 2. Guru

Guru dimaksudkan sebagai sumber data dalam rangka melihat tingkat keberhasilan implementasi metode *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## 3. Teman Sejawat dan kolaborator

Teman sejawat serta kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data dalam rangka melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun guru.

# E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian digunakan beberapa teknik yaitu:

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara pencatatan dan secara sistematis. Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Observasi dengan cara untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, yang dilakukan langsung terhadap siswa untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *take and give*, hasil ataupun pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban responden dengan jalan tanya jawab dengan sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.

Metode ini dilaksanakan melalui percakapan antara peneliti baik dengan guru siswa, untuk mengetahui pendapat mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *take and give*.

c. Dokumentasi/ foto

Dokumentasi/ foto ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif yang hasilnya dianalisis secara induktif. Pengambilan foto pada saat penelitian dalam keadaan tidak dibuat-buat dengan sepengetahuan dan kerelaan subyek untuk difoto. Pengambilan gambar didalam kelas baik melalui foto dilakukan oleh peneliti yang dibantu orang lain.

d. Tes

Tes merupakan sekumpulan atau barisan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>50</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Problematika Dakwah. Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi/foto sebagaimana berikut ini :

- a. Tes : Pengumpulan data dengan tes ini menggunakan butir soal/instrumen soal tulisan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi : Observasi ini menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Wawancara : Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat.
- d. Dokumentasi/ foto : Menggunakan beberapa foto untuk mengetahui proses kegiatan selama penelitian pembelajaran di sekolah.

---

<sup>50</sup> Supardi, Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006). 14

## F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar : Dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Metode *take and give* : Dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasikan metode *take and give* kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.<sup>51</sup>

Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan ketentuan sekolah anak dinyatakan tuntas dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh  $\geq 75$  dengan nilai maksimal 100.
2. Persentase ketuntasan untuk mengetahui siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase

$$\text{Tuntas} = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

---

<sup>51</sup> Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 278-280

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas.

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Banyak siswa}}$$

4. Peningkatan hasil belajar dilihat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan membandingkan skor tes terbaru dengan skor awal.
5. Skor siswa ditentukan dengan mencari rata-rata skor siswa.

## **G. Prosedur Penelitian setiap Siklus**

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka dalam penelitian diperlukan suatu cara untuk prosedur yang efektif dan kreatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Refletion*), dan jika dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pra Siklus**

#### **a. Perencanaan (*Plan*)**

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan berarti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan. Setelah ditemukan masalah yang paling penting untuk dipecahkan, disusunlah rencana tindakan yang memuat suatu gagasan untuk mengatasi masalah tersebut yang mencakup tujuan, sasaran dan target, prosedur pelaksanaan, materi yang akan diberikan, tes tertulis tentang materi yang sudah dipelajari, metode dan alat evaluasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tindakan (*Action*)

Setelah peneliti melakukan sebuah perencanaan pembelajaran, maka tahap tindakan ini adalah tahap yang merupakan sebuah implementasi atau penerapan dari isi rancangan atau perencanaan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

Tindakan merupakan praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, dan peneliti sebagai observer, bertindak sebagai pengamat aktivitas dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan melaksanakan pembelajaran dikelas sesuai rencana kegiatan pembelajaran harian menggunakan metode *take and give*.

c. Observasi (*Observation*)

Setelah dilakukan tindakan di kelas selanjutnya adalah observasi. Observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan mengetahui hasil belajar siswa selama melakukan proses pembelajaran. pengaruh dan kendala dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa. Observasi bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikirannya. Observasi dilakukan pada waktu tindakan kelas sedang dilakukan. Hasil observasi menjadi dasar refleksi bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM.<sup>52</sup>

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan pengkajian yang mendalam, dalam rangka menemukan makna dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mendapat dasar untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti, kegiatan ini dilakukan setelah melakukan tindakan. Refleksi ini juga dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, ketercapaian dan kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

## 2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tahapan terpenting sebelum melakukan pembelajaran karena rencana yang dilakukan untuk

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. 73



memecahkan setiap masalah yang terjadi di kelas dan sebuah rencana juga membantu sebelum nantinya guru mengajar di kelas sebuah tindakan akan berjalan baik karena perencanaan yang matang.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *take and give*.
- 2) Membuat kartu yang berisikan soal untuk dihafal siswa agar bisa saling memberi dan menerima informasi kepada masing-masing pasangannya.
- 3) Menyusun lembar observasi.
- 4) Menyusun soal tes kemampuan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Setelah melakukan sebuah rencana dalam pembelajaran barulah tindakan dilakukan. Pada tahap ini kegiatan dilakukan yaitu:

- 1) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
- 2) Menerapkan metode *take and give*
- 3) Melakukan pengamatan setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana.
- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Mengantisipasi dengan melaksanakan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahapan tindakan.
- 6) Membagikan lembar soal (tes) untuk hasil pembelajaran siklus 1

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta untuk mengetahui kondisi siswa didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dan menentukan perbaikan tindakan untuk berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, ketercapaian dan kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping. Hasil refleksi tersebut dijadikan dalam pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

### **3. Siklus 2**

a. Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyiapkan atau menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang masih dihadapi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang problematika dakwah. Siklus kedua ini dilakukan setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus 1 yang masih rendah.

b. Tindakan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas VII F pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Problematika Dakwah dengan

mengimplementasikan metode *take and give*. Tindakan ini merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direfleksi untuk mengatasi masalah siklus pertama yang belum terselesaikan dan tentunya akan lebih baik lagi kedepannya. Pada tindakan siklus kedua ini melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar pada tindakan siklus 1.

c. Observasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Problematika Dakwah melalui implementasi metode *take and give*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, penelitian dilaksanakan bersama dengan guru kelas VII F melaksanakan refleksi untuk mengadakan evaluasi dan meninjau masalah. Kemudian hasil refleksi dan evaluasi tersebut didiskusikan kembali. Hasil akhir berupa tes awal untuk siswa, yaitu siswa diharapkan telah mengalami peningkatan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tentang Problematika dakwah dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

**I. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian siklus I adalah apabila 65% siswa sudah mencapai  $\geq 75$  (KKM) pada materi Problematika dakwah. Dan keberhasilan dalam penelitian siklus II adalah apabila 75% siswa sudah mencapai  $\geq 75$  (KKM).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Cilegon kelas VII F pada tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 35 siswa, waktu yang digunakan selama satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 40 menit). Dalam proses kegiatan belajar mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas guru menggunakan metode *take and give* tentang problematika dakwah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengimplementasikan metode *take and give*. Penelitian ini akan mengungkapkan kegiatan guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian pembelajaran dilakukan secara terus-menerus mulai dari pra siklus, Siklus 1 dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam proses pembelajaran ini juga menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi observasi/pengamatan, menanya, eksperimen, dan mengasosiasikan/menalar. Hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara antusias dan bisa saling

berinteraksi dengan teman sejawat, siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya dengan baik, siswa juga mampu memberikan contoh hasil pembelajaran yang dilakukan dan dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan juga siswa mampu melafalkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

## **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus**

### **a. Perencanaan**

Peneliti mengobservasi keadaan kelas seperti proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa, proses belajar berjalan tertib siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pada siswa. Guru menggunakan metode ceramah, menulis di papan tulis, kemudian bertanya pada setiap siswa, masih ada siswa yang belum paham dan mengerti isi dari pelajaran sehingga ketika guru bertanya siswa hanya tertawa saja tanpa mengeluarkan jawaban. Menurut saya dengan metode ceramah seperti biasa siswa hanya belajar dengan memperhatikan saja siswa cenderung mengantuk, tak sedikit pula siswa yang tidak memperhatikan sama sekali ketika guru menerangkan. Pada pra siklus ini peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran bersama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan membuat RPP dan memberikan tes berupa tulisan tentang Problematika dakwah yang akan diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran.

b. Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, maka pada tahap berikutnya yaitu tindakan yang merupakan sebuah aplikasi dari tahap perencanaan tersebut.

Dalam tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa dan mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an hadits tentang problematika dakwah berlangsung, dengan penerapan metode ceramah dan tanya jawab. Diketahui aktivitas guru selama melakukan pembelajaran pra siklus ini dapat dilihat pada **tabel 4.1** dan aktivitas siswa selama mengajar dapat dilihat pada **tabel 4.2**

Adapun data mengenai hasil belajar pada pra siklus dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas dan presentase belajar siswa pada pra siklus. Lihat **tabel 4.3**

**Tabel 4.3**  
**Data hasil belajar siswa pada Pra Siklus**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	ADI AGUNG BIMANTORO	90	Tuntas
2	ADI PURNAMA	60	Tidak Tuntas
3	AJI ASMARA GAMA	62,5	Tidak Tuntas
4	ARIJATUL ALIYAH	60	Tidak tuntas
5	ARYA KURNIAWAN	70	Tidak Tuntas
6	ANNISA DINDA RAMADHANI	85	Tuntas
7	AYU LESTARI	70	Tidak Tuntas
8	DEA RIFANI	62,5	Tidak Tuntas
9	FAUJAN ADIM	47,5	Tidak Tuntas
10	HADI MULYAWAN	65	Tidak Tuntas
11	HALIMATUSSADIAH	80	Tuntas
12	HIKMATULLAH	47,5	Tidak Tuntas
13	HOIRUNNISA KAMILA	80	Tuntas
14	KHUDZAIFAH AL-FARUQ	72	Tidak Tuntas
15	IIF OLIVIA	92,5	Tuntas
16	IKLIMATUL HASANAH	95	Tuntas
17	IMROATUL INAYAH	67,5	Tidak Tuntas
18	JULIATI SULIS T.W.	90	Tuntas
19	KHOIRUN NAJWAH	72,5	Tidak Tuntas



20	MARLINA PUSPITA PUTRI A	90	Tuntas
21	MAYA ARDITA	67,5	Tidak Tuntas
22	MIRWAN ROSYADI	82,5	Tuntas
23	M. ALIEF FAHREZA A.	92,5	Tuntas
24	M. HADI ILHAM	77,5	Tuntas
25	M. FALLAH	47,5	Tidak Tuntas
26	M. YUSUF	72,5	Tidak Tuntas
27	M. ZIDANE A.P	60	Tidak Tuntas
28	NADIYA PUSPITA	60	Tidak Tuntas
29	NIMAS YUNINDA ISYA A.	37,5	Tidak Tuntas
30	NAZWHA NOER AZIZAH	87,5	Tuntas
31	QORI RATU AJMA	77,5	Tuntas
32	RANDI SAPUTRO	75	Tuntas
33	RITHA KUSUMA WARDHANI	97,5	Tuntas
34	SHITI ADHILLAH	95	Tuntas
35	UMROTUL UMMAYAH	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2549,5	
Nilai rata-rata kelas		72,84	
Presentase kelulusan Belajar		45,71	
presentase ketidaklulusan Belajar		54,28	

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Banyak Siswa}} = \frac{2549,5}{35} = 72,84$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Banyak Seluruh Siswa}}$$

$$\times 100 \% = \frac{16}{35} \times 100 = 45,71 \%$$

Persentase ketidaktuntasan

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Banyak Seluruh Siswa}} \times 100\% = \frac{19}{35} \times 100 =$$

54,28 %

Dari keterangan diatas menggambarkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII F Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon pada pra siklus hanya 72,82. Maka dari itu akan dijadikan perbandingan dalam mengimplementasikan metode *take and give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Problematika dakwah.

Data pra siklus ini diambil dari hasil tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti dikelas VII F , berdasarkan keterangan diatas sebagian besar siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dan dikatakan tuntas belajarnya berjumlah 16 siswa dengan presentase ketuntasan 45,71%. Sedangkan siswa siswa yang belum mencapai nilai KKM atau ketidaktuntasan dalam belajarnya berjumlah 19 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 54,28%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas hanya mencapai 72,82 dalam hal ini siswa kelas VII F belum bisa dikatakan mencapai nilai

kriteria ketuntasan minimum (KKM). Karena nilai KKM dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75. Oleh sebab itu masih diperlukan perbaikan-perbaikan pada setiap kegiatan selanjutnya yaitu siklus I dan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII F pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang problematika dakwah. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.4**

**Tabel 4.4**

**Hasil belajar Siswa pada Pra Siklus**

<b>Siklus</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>Presentase Ketidaktuntasan</b>
Pra Siklus	72,84	45,71%	54,28%

d. Refleksi

Berdasarkan analisis terhadap tindakan pra siklus, menunjukkan bahwa pada pra siklus ini siswa belum dapat dikatakan berhasil, dikarenakan siswa kurang menguasai materi Problematika dakwah yang telah diajarkan oleh guru. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits tentang problematika dakwah masih dibawah rata-rata atau belum mencapai nilai KKM.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyusun RPP dengan metode *take and give*
- 2) Membuat kartu yang berisikan soal untuk dihafal siswa agar siswa dapat saling memberi dan menerima informasi kepada masing-masing pasangannya
- 3) Menyusun lembar observasi
- 4) Menyusun soal tes di akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa.

### b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada Selasa, 02 Mei 2017 dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas memimpin do'a, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan serta menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Problematika dakwah serta menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *take and give*.

#### 2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi Problematika dakwah dengan menggunakan metode *take and give*, peneliti dan guru menjelaskan mengenai materi tentang

problematika dakwah. Dan setelah itu, peneliti dan guru menjelaskan tentang metode *take and give* kepada siswa. Siswa menyimak mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *take and give* yang dijelaskan. Kemudian peneliti membagikan kertas kepada masing-masing siswa berupa materi tentang problematika dakwah ntk di dipelajari dan dihafal. Kartu seluruhnya berjumlah 35 kartu dengan materi yang berbeda-beda. Setelah dibagikan kepada masing-masing siswa, siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi kepada pasangannya. Setelah setiap siswa memberi dan menerima materi, setiap siswa harus mencatat nama pasangan yang sudah diberikan materi. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru bertanya kepada siswa dengan pertanyaan yang berbeda dengan kartunya.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Kemudian guru memberikan penjelasan dan penguatan materi, agar siswa bisa lebih paham mengenai materi problematika ini. Siswa menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran menggunakan metode *take and give*.

### c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa

serta untuk mengetahui kondisi siswa di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dan menentukan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian aktivitas guru pada siklus I dapat dirumuskan dengan hitungan presentase nilai rata-rata. Lihat **tabel 4.5**

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Maksimal Nilai}} \times 100 = \frac{66}{70} \times 100 = 94,28$$

Skala Penilaian :

80-100 = Sangat baik

60-80 = Baik

40-60 = Cukup

20-40 = Tidak Baik

0-20 = Sangat Tidak Baik

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dikatakan sangat baik. Karena dilihat dari presentase yang diperoleh sebesar 94,28. Hal ini terlihat dari pembelajaran dengan lancar, tetapi ada beberapa yang masih kurang optimal yaitu penjelasan mengenai penerapan metode *take and give* melalui pembagian kartu yang berisikan soal masih kurang optimal sehingga siswa kesulitan dalam mencari pasangan.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian aktivitas siswa pada siklus I dapat dirumuskan dengan

hitungan presentase nilai rata-rata dapat dilihat pada **tabel 4.6**

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Maksimal Nilai}} \times 100 = \frac{46}{55} \times 100 = 87,27$$

Skala Penilaian :

80-100 = Sangat baik

60-80 = Baik

40-60 = Cukup

20-40 = Tidak Baik

0-20 = Sangat tidak baik

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama belajar pada siklus I dikatakan sangat baik. Karena dilihat dari presentasinya yang diperoleh sebesar 87,27. Akan tetapi ada beberapa aspek yang dianggap masih kurang kondusif yaitu mengenai pemahaman siswa tentang proses pembelajaran menggunakan metode *take and give* masih kurang. Sehingga siswa masih bingung untuk mengaplikasikannya didalam kelas.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat melakukan penelitian siklus I dapat dilihat dari pada nilai rata-rata kelas dan presentase belajar siswa pada siklus I. Lihat pada **tabel 4.7**.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	ADI AGUNG BIMANTORO	80	Tuntas
2	ADI PURNAMA	65,5	Tidak Tuntas
3	AJI ASMARA GAMA	70	Tidak Tuntas
4	ARIJATUL ALIYAH	60	Tidak tuntas
5	ARYA KURNIAWAN	85	Tuntas
6	ANNISA DINDA RAMADHANI	50	Tidak Tuntas
7	AYU LESTARI	90	Tuntas
8	DEA RIFANI	80	Tuntas
9	FAUJAN ADIM	75	Tuntas
10	HADI MULYAWAN	85,5	Tuntas
11	HALIMATUSSADIAH	80	Tuntas
12	HIKMATULLAH	60,5	Tidak Tuntas
13	HOIRUNNISA KAMILA	80	Tuntas
14	KHUDZAIFAH AL-FARUQ	95	Tuntas
15	IIF OLIVIA	95	Tuntas
16	IKLIMATUL HASANAH	80	Tuntas
17	IMROATUL INAYAH	75,5	Tuntas
18	JULIATI SULIS T.W.	80	Tuntas
19	KHOIRUN NAJWAH	80,5	Tuntas



20	MARLINA PUSPITA PUTRI A	85,5	Tuntas
21	MAYA ARDITA	25	Tidak Tuntas
22	MIRWAN ROSYADI	75	Tuntas
23	M. ALIEF FAHREZA A.	100	Tuntas
24	M. HADI ILHAM	85,5	Tuntas
25	M. FALLAH	50	Tidak Tuntas
26	M. YUSUF	55,5	Tidak Tuntas
27	M. ZIDANE A.P	75	Tuntas
28	NADIYA PUSPITA	60	Tidak Tuntas
29	NIMAS YUNINDA ISYA A.	65	Tidak Tuntas
30	NAZWHA NOER AZIZAH	65	Tidak Tuntas
31	QORI RATU AJMA	55	Tidak Tuntas
32	RANDI SAPUTRO	80	Tuntas
33	RITHA KUSUMA WARDHANI	80,5	Tuntas
34	SHITI ADHILLAH	80	Tuntas
35	UMROTUL UMMAYAH	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2569,5	
Nilai rata-rata kelas		73,41	
Presentase kelulusan Belajar		62,85	
presentase ketidaklulusan Belajar		37,14	

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{banyak siswa}} = \frac{2451,5}{35} =$$

73,41

Presentase Ketuntasan

$$\frac{\text{Banyak siswa yang mencapai KKM}}{\text{Banyak seluruh siswa}} = \frac{18}{35} \times 100\% = 62,85\%$$

Presentase Ketidaketuntasan

$$\frac{\text{Banyak siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Banyak seluruh siswa}} = \frac{17}{35} \times 100\% = 37,14\%$$

Dari keterangan diatas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus, dari keterangan diatas dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siklus I mencapai 73,41. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pra siklus. Akan tetapi pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata yang diperoleh kurang optimal dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan keterangan di atas sebagian besar siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan dikatakan tuntas belajarnya berjumlah 22 siswa dengan presentase ketuntasan 62,85%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM atau ketidaktuntasan dalam belajarnya berjumlah 13 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 37,14%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tentang problematika dakwah masih kurang optimal dan masih membutuhkan

perbaikan di siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.8**

**Tabel 4.8**  
**Hasil belajar siswa siklus I**

Siklus	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan	Presentase Ketidaktuntasan
Siklus I	73,41	62,85%	37,14%

d. Refleksi

Berdasarkan analisis terhadap tindakan siklus I menunjukkan bahwa penguasaan materi tentang problematika dakwah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mengimplementasikan metode take and give belum memenuhi harapan.

Masih banyak aspek yang belum tercapai masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Siswa belum sepenuhnya mengerti dan menguasai materi dengan menghafal saja. Melainkan ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang sulit melakukan pembelajaran menggunakan metode take and give dengan mencari pasangan. Karena siswa perempuan yang tidak ingin berpasangan dengan laki-laki dan sebaliknya. Dan penguasaan materi pada siswa kurang dapat dipahami karena siswa hanya menghafal tanpa memahami isi dari materi yang diberikan.

Untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran ini, peneliti merancang pembelajaran dengan memberi penjelasan kembali dengan jelas. Selain itu, siswa disarankan untuk belajar lebih giat lagi agar hasil belajar yang dihasilkan lebih baik lagi.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

Hampir mirip dengan siklus I, dalam siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan materi pada siklus II yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Membuat lembar observasi penilaian dan observasi sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pada pembelajaran dengan menggunakan metode *take and give*
- 3) Menyiapkan kartu untuk nantinya dibagikan kepada masing-masing siswa
- 4) Mengalokasikan waktu untuk siswa menghafalkan materi yang diberikan pada kertas masing-masing yaitu selam 5 menit.
- 5) Melaksanakan tes tertulis pada siswa

#### **b. Tindakan**

Dalam pelaksanaan siklus II yang dilakukan pada hari selasa 09 mei 2017 adalah :

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
  - 2) Membagikan kertas yang berisikan materi untuk dipelajari selama proses pembelajaran
  - 3) Siswa diminta untuk menghafalkan materi yang ada pada kertasnya masing-masing
  - 4) Siswa diminta untuk berdiri dan mencari pasangan dan saling memberi dan menerima informasi sesuai materi yang dipegangnya kepada pasangannya
  - 5) Untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, guru bertanya kepada salah satu dengan pertanyaan yang berbeda dengan kart yang dimilikinya.
  - 6) Setiap siswa diberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran
- c. Observasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II maka peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode take and give, apakah tindakan ini sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau ada permasalahan baru yang terjadi pada tindakan sebagai bahan refleksi. Hasil pengamatan observasi pada siklus II menunjukkan kemajuan. Semua aktivitas guru telah dilaksanakan dengan sangat baik. Presentase aktivitas guru meningkat menjadi 97,14% lihat **table 4.9** Dan

aktivitas siswa juga meningkat menjadi 98,18% lihat **tabel 4.1.1**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada **tabel 4.1.2**

**Tabel 4.1.2**

**Data hasil belajar siswa pada Siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	ADI AGUNG BIMANTORO	85	Tuntas
2	ADI PURNAMA	100	Tuntas
3	AJI ASMARA GAMA	100	Tuntas
4	ARIJATUL ALIYAH	85	Tuntas
5	ARYA KURNIAWAN	90	Tuntas
6	ANNISA DINDA RAMADHANI	95	Tuntas
7	AYU LESTARI	85	Tuntas
8	DEA RIFANI	100	Tuntas
9	FAUJAN ADIM	55,5	Tidak Tuntas
10	HADI MULYAWAN	80	Tuntas
11	HALIMATUSSADIAH	95	Tuntas
12	HIKMATULLAH	75	Tuntas
13	HOIRUNNISA KAMILA	85,5	Tuntas
14	KHUDZAIFAH AL-FARUQ	75	Tuntas
15	IIF OLIVIA	95	Tuntas

16	IKLIMATUL HASANAH	85,5	Tuntas
17	IMROATUL INAYAH	85	Tuntas
18	JULIATI SULIS T.W.	85	Tuntas
19	KHOIRUN NAJWAH	85,5	Tuntas
20	MARLINA PUSPITA PUTRI A	85	Tuntas
21	MAYA ARDITA	65	Tidak Tuntas
22	MIRWAN ROSYADI	90	Tuntas
23	M. ALIEF FAHREZA A.	100	Tuntas
24	M. HADI ILHAM	65,5	Tidak Tuntas
25	M. FALLAH	55,5	Tidak Tuntas
26	M. YUSUF	85	Tuntas
27	M. ZIDANE A.P	65	Tidak Tuntas
28	NADIYA PUSPITA	50,5	Tidak Tuntas
29	NIMAS YUNINDA ISYA A.	80	Tuntas
30	NAZWHA NOER AZIZAH	85,5	Tuntas
31	QORI RATU AJMA	65,5	Tidak Tuntas
32	RANDI SAPUTRO	50,5	Tidak Tuntas
33	RITHA KUSUMA WARDHANI	95	Tuntas
34	SHITI ADHILLAH	75,5	Tuntas
35	UMROTUL UMMAYAH	90	Tuntas
Jumlah		2845,5	
Nilai rata-rata kelas		81,3	
Presentase kelulusan Belajar		77,14	
presentase ketidaklulusan Belajar		22,85	

Berdasarkan **tabel 4.1.2** hasil belajarnya dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar tentang problematika dakwah dengan nilai rata-rata mencapai 81,3 dan yang dinyatakan tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 77,14 % dan yang belum tuntas mencapai 8 siswa dengan presentase 22,85%. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.1.3**

**Tabel 4.1.3**  
**Hasil belajar siswa siklus I**

Siklus	Nilai Rata-rata	Presentase Ketuntasan	Presentase Ketidaktuntasan
Siklus II	81,3	77,14%	22,85%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini menunjukkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *take and give* ini sudah mencapai indikator keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan. Dimana hasil belajar siswa sudah mencapai nilai rata-rata 81,3 dengan presentase ketuntasan mencapai 77,14% dengan indikator yang ditetapkan yaitu 75% dari nilai KKM yaitu  $\geq 75$ .



Berdasarkan analisis data observasi aktivitas siswa sangat meningkat dari pra siklus 37 dengan presentase 67,27% pada siklus I menjadi 46 dengan presentase 87,27% pada siklus II 54 dengan presentase 98,18%. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin meningkat pada siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa nilai rata-rata hanya 73,41 dengan tingkat ketuntasan 62,85% lebih meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 77,14%. Oleh karenanya nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai standar KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian, mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Maka didapatkan beberapa data berupa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang meningkat disetiap siklusnya. Setelah peneliti menganalisis hasil penelitian tersebut hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kurang mampunya siswa dalam belajar tergantung dari guru yang mengajarnya. Guru adalah faktor utama yang membuat siswa mampu belajar dengan baik, serta penggunaan strategi, metode, maupun media yang digunakan. Metode yang seringnya guru gunakan yaitu seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga siswa belajar secara monoton saja dengan hanya mendengarkan saja dan suasana

kelas menjadi jenuh dan bosan yang akhirnya menjadikan siswa tidak paham, mengantuk, malas mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode *take and give* dalam pembelajaran ini untuk memudahkan siswa dalam mengaplikasikan apa yang didapat dari belajar tersebut. Karena pada metode *take and give* ini siswa menjadi bisa berinteraksi dengan siswa lainnya. Mengimplementasikan metode ini cocok digunakan untuk meningkatkan pada materi problematika dakwah ini karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta menumbuhkan sikap sosial antar siswa.

Adapun hasil belajar siswa dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus

Dalam Pra siklus ini peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa. Peneliti melihat pembelajaran kurang menarik karena siswa hanya mampu mendengarkan dan memperhatikan guru mengajar. Hasil siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits tentang probelamatika dakwah dikatakan belum memenuhi kriteria penilaian ketuntasan belajar karena nilai rata-rata yang didapat hanya 72,84 dengan siswa yang tuntas mencapai 45,71% dan belum tuntas mencapai 54,28%.

#### 2. Siklus I

Dalam siklus I ini peneliti berupaya melakukan suatu perbaikan dalam tindakan yang direncanakan. Sebagaimana yang telah dilakukan pembelajaran dengan semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi dengan

menggunakan metode *take and give* kepada siswa kurang sehingga pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan peneliti.

Hasil belajar siswa pada siklus I ini dikatakan tidak cukup yaitu mencapai nilai rata-rata 73,41 dengan presentase ketuntasan mencapai 62,85% dan yang belum tuntas mencapai 37,14%.

### 3. Siklus II

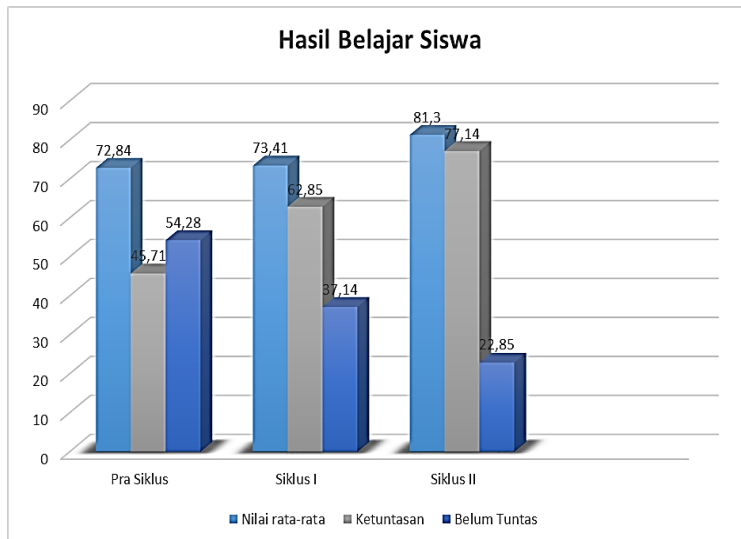
Pada siklus II ini, nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk menuntut siswa agar berperan aktif, baik saat belajar mengajar maupun saat melakukan kerja sama dengan siswa lainnya ketika melakukan pembelajaran menggunakan metode *take and give* ini. Sehingga hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik dibanding dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,3 dengan presentase ketuntasan mencapai 77,14% dengan indikator yang direncanakan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil akhir pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Dengan demikian hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Cilegon pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang problematika dakwah dengan mengimplementasikan metode *take and give* mengalami

peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1**  
**Grafik nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 29 April- 09 Mei 2017 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Cilegon. Khususnya di kelas VII F pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan judul "*Implementasi metode take and give untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits*". Maka peneliti dapat dapat merumuskan kesimpulan dari kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data observasi aktivitas siswa sangat meningkat dari pra siklus 37 dengan presentase 67,27% pada siklus I menjadi 46 dengan presentase 87,27% pada siklus II 54 dengan presentase 98,18%. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin meningkat pada siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa nilai rata-rata hanya 73,41 dengan tingkat ketuntasan 62,85% lebih meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 77,14%. Oleh karenanya nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai standar KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kesimpulannya yaitu dengan mengimplementasikan metode *take and give*

pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat dibuktikan dari presentase aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penelitian pra siklus, siklus I, siklus II. Aktivitas guru pada pra siklus memperoleh nilai 72,85%, pada siklus I memperoleh nilai 94,28%, dan siklus II memperoleh nilai 97,14%. kemudian aktivitas siswa pada pra siklus memperoleh nilai adalah 67,27%, pada siklus I memperoleh nilai 87,27%, dan pada siklus II 98,18%. Dan hasil belajar juga meningkat yaitu pada pra siklus mencapai nilai 72,82 dengan tingkat ketuntasan mencapai 45,71% (16 siswa ), pada siklus I nilai rata-rata mencapai 73,41 namun tingkat ketuntasan mencapai 62,85% (22 siswa), dan pada siklus II mencapai nilai 81,3 dengan tingkat ketuntasan mencapai 77,14% (27 siswa). Dengan ditandainya peningkatan dari masing-masing siklus tersebut, maka pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa., maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *take and give* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu

menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan. Pembelajaran dengan metode *take and give* dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara antusias dan bisa saling berinteraksi dengan teman sejawat, siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya dengan baik, siswa juga mampu memberikan contoh hasil pembelajaran yang dilakukan dan dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan juga siswa mampu melafalkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa berbagai pembelajaran, dimana siswa nantinya lebih bisa memahami serta mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya dan siswa juga nantinya lebih aktif berinteraksi dengan siswa lainnya, dan hasil belajarnya selain bisa dipahami juga dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.